

**STRATEGI PENGURUS PONDOK DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN  
FIQIH WANITA PADA SANTRI PUTRI MELALUI PROGRAM NGAJI  
RISALATUL MUSTAHADLOH DI PONDOK PESANTREN PUTRI  
AL-HUSNA AL-ALAWI SENORI TUBAN**

**Siti Nur Hidayati<sup>1</sup>, Siti Fatimah<sup>2</sup>**

<sup>3</sup>Universitas Al-Hikmah Indonesia, [sitinurhidayati@gmail.com](mailto:sitinurhidayati@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Al-Hikmah Indonesia, [sitifatimah1411@gmail.com](mailto:sitifatimah1411@gmail.com)

DOI:

Received: October 2024

Accepted: November 2024

Published: December 2024

**Abstrak,** Strategi pengurus pondok untuk meningkatkan pemahaman fiqih wanita pada santri putri melalui program ngaji risalatul mustahadloh di pondok pesantren Al-Husna Al-Alawi Senori merupakan program penting, karena berkaitan dengan pemahaman fiqih wanita yang mana nantinya menjadi barometer sah atau tidaknya suatu ibadah khususnya sholat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Strategi Pengurus Pondok dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Pada Santri Putri Melalui Program Ngaji Risalatul Mustahadloh di Pondok Pesantren Al-Husna Al-Alawi Senori Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Strategi pengurus pondok dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita pada santri putri melalui program ngaji risalatul mustahadloh, sebelum dibentuknya program ngaji, ketua pondok melakukan analisis lingkungan terlebih dahulu agar mengetahui kondisi yang sedang terjadi dalam lembaga, dan kondisi yang terjadi dalam lembaga berupa minimnya pemahaman fiqih wanita pada santri putri khususnya pada bab haid, istihadloh dan nifas, setelah mengetahui kondisi lembaga, lalu kami membentuk sebuah program yang relevan dengan kondisi lembaga yaitu berupa program ngaji risalatul mustahadloh. 2) Adapun kendala dalam pelaksanaan program ngaji risalatul mustahadloh yaitu waktu pelaksanaan yang bertepatan pada hari libur santri yakni senin malam Selasa pada pukul 20.00 WIB, dan materi yang disampaikan tidak mudah dipahami untuk santri junior. Setelah mengetahui kendala tersebut dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, pertama program ngaji tetap dilakukan dihari senin malam Selasa dengan waktu lebih awal yaitu 19.30 WIB, kedua materi tetap di paparkan semua tanpa terkecuali dengan didukung slide ppt yang relevan dengan bab yang akan dijelaskan pemateri.

*Kata kunci:* Strategi, Fiqih Wanita, Ngaji Risalatul Mustahadloh

<sup>1</sup> Siti Nur Hidayati

<sup>2</sup> Siti Fatimah

<sup>3</sup> Universitas Al-Hikmah Indonesia

<sup>4</sup> Universitas Al-Hikmah Indonesia

## **Pendahuluan**

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna karena dalam dirinya terdapat akal dan nafsu, semua itu tidak lain hanya untuk beribadah kepada Allah, hal ini di jelaskan dalam firman Allah (QS. Az Zariyat: 56).

*Artinya: "Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku". (Az-Zariyat/ 51:56).<sup>5</sup>*

Sudah jelas bahwa Allah SWT menciptakan manusia di bumi ini hanya untuk beribadah kepadanya, untuk mencapai kesempurnaan dalam ibadah kita harus mengetahui dan menerapkan hukum-hukum dalam menjalankan ibadah, dan berniat atas ibadah yang hendak dilakukan karena segala sesuatu tergantung pada niatnya, serta barometer sah atau tidaknya ibadah yaitu dengan ilmu fiqh.

Secara umum, fiqh dapat dipahami sebagai sebuah aturan main dalam kehidupan yang berporos pada Al Qur'an dan Hadist, ia berisi kewajiban-kewajiban yang diyakini dari tuhan untuk umat manusia agar manusia dapat berperilaku positif, kepatuhan manusia terhadap fiqh ini akan menjadi indikasi kesalehan manusia baik dihadapan Allah maupun ditengah-tengah kehidupan manusia.

Sebagai sebuah aturan, fiqh mengatur hubungan manusia dengan tuhanya, manusia dengan manusia, serta hubungan manusia dengan alam sekitar. Menurut para ulama' syafi'iyah, ilmu fiqh merupakan ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan perbuatan mukalaf yang digali dari dalil-dalil yang jelas (terperinci).<sup>6</sup> Ilmu fiqh semakin hari semakin berkembang karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari baik dalam masalah individu maupun kelompok masyarakat, maka dari itu banyak konflik yang muncul disebabkan pemahaman fiqh yang serampangan dan tekstual, untuk itu kita di perintahkan Allah agar memperdalam ilmu agama, hal ini di jelaskan dalam QS. At Taubah:122.

*Artinya: "Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?" (At-Taubah/ 9:122).<sup>7</sup>*

Saat ini makhluk di bumi lebih didominasi oleh kaum hawa sehingga ada banyak permasalahan wanita yang harus kita ketahui dan pahami, terutama fiqh kewanitaan. Fiqh wanita atau perempuan adalah fiqh yang membahas hukum-hukum syariat yang terkait dengan permasalahan khusus wanita, dengan merujuk pada dalil-dalil hukum.<sup>8</sup> Hal ini mencakup tentang problem-problem yang berkaitan dengan kewanitaan seperti halnya haid, istihadloh dan nifas. Pembahasan mengenai haid, istihadloh dan nifas merupakan bahasan yang terbilang tidak mudah dalam ilmu fiqh, sehingga banyak yang gagal faham mengenai cara-cara mandi, serta sholat dan puasa yang wajib di qodo'i, walaupun sudah belajar namun masih banyak yang salah.

Dalam hal ini kita harus menguasai fiqh kewanitaan, karena sangat erat hubungannya dengan ibadah yang fardhu 'ain, seperti sholat, puasa dan lain-lain, untuk saat

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, "*Al Qur'an dan Terjemahnya Special For Woman*" (Bandung: Syamil Qur'an, 2007), 523.

<sup>6</sup> Arif Shaifudin, "Fiqh dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat dan Objek Ilmu Fiqh" *Al Manhaj: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* Vol. 1, No. 2 (Juli 2019), 201.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, "*Al Qur'an dan Terjemahnya Special For Woman*" (Bandung: Syamil Qur'an, 2007), 206.

<sup>8</sup> Zuhri Saifudin, *Ushul Fiqih :Akal Sebagai Sumber Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 1

ini kita di mudahkan belajar ilmu fiqih wanita, seperti dalam media social sudah banyak beredar ngaji-ngaji fiqih wanita baik dari tik tok, ig, dan youtube, tapi kita disarankan untuk belajar di bawah bimbingan ulama' atau ahli fiqih yang berpengalaman, serta bergabung dengan kelas atau forum diskusi agar mendapatkan pemahaman yang lebih baik serta dapat bertanya langsung mengenai hal-hal yang belum jelas.

Dari penjelasan diatas penulis tertarik melakukan penelitian di Pondok Pesantren Putri Al-Husna Al-Alawi Senori yang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang teletak di desa Jatisari Senori Tuban, yang di asuh oleh KH. Syamsul Huda untuk pondok putra dan untuk pondok putri diasuh oleh Ibunyai Titik Rumiati Nurul Ismah yang sekarang santri putrinya sudah mencapai 147.

Dari hasil observasi di Pondok Pesantren Putri Al-Husna Al-Alawi Senori peneliti melihat sudah dilaksanakan pembelajaran kitab yang membahas tentang haid, istihadloh dan perkara yang berkaitan dengan keduanya akan tetapi, masih ada yang gagal faham serta belum bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, setelah peneliti lihat hal ini disebabkan karena santri putri malu bertanya mengenai penjelasan yang belum jelas dan tidak dibuka sesi tanya jawab dalam pembelajaran tersebut, serta minimnya waktu juga menjadi salah satu kendala.<sup>9</sup> Sebagaimana yang di sampaikan oleh Siti Lutfiatin Nurul Hikmah selaku pengurus pendidikan yang bertanggung jawab atas program ngaji Risalatul Mustahadloh, dalam wawancara sebagai berikut:

“Dalam setiap tingkatan sebenarnya sudah dilaksanakan pembelajaran yang membahas tentang haid, istihadloh dan nifas akan tetapi masih ada mbak-mbak yang bingung terhadap darah yang dikeluarkan apakah itu darah haid atau darah istihadloh dan masih ada yang belum bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari mengenai perkara yang di haramkan saat haid maupun istihadloh, maka dari itu para pengurus membuat program ngaji yang bertujuan meningkatkan pemahaman fiqih wanita khususnya pada bab haid, istihadloh dan hal yang berkaitan dengan keduanya”.<sup>10</sup>

Berdasarkan wawancara di atas para pengurus memiliki peran penting dalam mengatasi problem-peobleem tersebut, karena pengurus merupakan sekelompok orang yang di beri amanah oleh pengasuh untuk mengatur segala program yang dilakukan agar berjalan secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat di capai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang dilaksanakan secara benar, teroganisir dan sesuai dengan jadwal.<sup>11</sup>

Untuk itu para pengurus Pondok Pesantren Putri Al-Husna Al-Alawi Senori memiliki strategi dalam mengatasi problem tersebut yakni dengan mengadakan program ngaji risalatul mustahadloh setiap dua minggu sekali untuk semua tingkatan dengan di narasumberi oleh Ustadz Miftakhul Huda selaku alumni dan kepala diniyah Pondok Pesantren Al-Husna Al-Alawi Senori, dan dilanjutkan dengan musyawarah kitab risalatul mustahadloh setiap tingkatan kelas muhadloroh masing-masing untuk membahas soal-soal yang belum ditanyakan dalam program ngaji risalatul mustahadloh, dan musyawarah ini di pimpin oleh pengurus pendidikan yang dilakukan setiap seminggu sekali.

<sup>9</sup> *Catatan Lapangan*, Pondok Pesantren Putri Al-Husna Al-Alawi Senori Tuban, 17 Desember 2023 (Observasi terhadap pembelajaran kitab risalatul mustahadloh di kelas muhadloroh).

<sup>10</sup> Siti Lutfiatin Nurul Hikmah, *Wawancara*, Tuban, 17 Desember 2023.

<sup>11</sup> Brantas, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Alfabeta, 2009), 28.

Program ngaji risalatul mustahadhoh merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dua minggu sekali yang dinarasumberi oleh Ustadz Miftakhul Huda, dalam hal ini beliau memilih kitab risalatul mustahadhoh karya Syekh Ahmad Ustukhri Irsyad sebagai rujukan tentang masalah haid, istihadloh dan nifas. Dalam menjalankan program ngaji ini beliau menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan media yang digunakan yaitu materi yang dikemas dalam bentuk ppt, lalu ditampilkan dengan LCD Proyektor. Dalam pelaksanaan program ngaji risalatul mustahadhoh ini para pengurus memilih aula putri karena tempatnya luas sehingga dapat menampung seluruh santri putri.

Dari hasil observasi terhadap program ngaji risalatul mustahadhoh yang telah dilaksanakan, peneliti melihat para santri putri sangat antusias dalam mengikuti program ngaji risalatul mustahadhoh yang dilaksanakan dua minggu sekali tersebut, karena sangat erat hubungannya dengan ibadah-ibadah yang dilaksanakan dan program tersebut sangat membantu para santri putri dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita khususnya pada bab haid, istihadloh dan perkara yang berkaitan dengan keduanya, dalam program ngaji tersebut ada sesi tanya jawab yang mana para santri diberi kesempatan untuk bertanya kepada narasumber mengenai penjelasan yang belum dipahami, serta para santri putri bebas bertanya mengenai pengalaman yang telah dialami saat haid maupun istihadloh.<sup>12</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh Luluk Ifadatul Aliyah selaku santri putri sebagai yaitu *“kami sangat senang dengan diadakannya program ngaji risalatul mustahadhoh tersebut, karena menambah wawasan bagi kami mengenai bab haid, istihadloh serta perkara yang berkaitan dengan keduanya, dan kami sangat puas dengan penjelasan dari ustadz miftakhul huda selain itu kami juga diberi kesempatan untuk bertanya mengenai pengalaman yang dialami mbak-mbak saat haid dan istihadloh.”*<sup>13</sup>

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas untuk mengetahui rencana pengurus dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita pada santri putri melalui program ngaji risalatul mustahadhoh, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Strategi Pengurus Pondok Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih wanita Pada Santri Putri Melalui Program Ngaji Risalatul Mustahadhoh di Pondok Pesantren Putri Al-Husna Al-Alawi Senori”*. Sehingga dengan adanya penelitian tersebut dapat diketahui startegi atau cara yang dibuat pengurus dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita pada santri putri.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan social berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>14</sup> Senada dengan Bodgan dan Taylor, mereka berpendapat bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

<sup>12</sup> *Catatan Lapangan*, Pondok Pesantren Putri Al-Husna Al-Alawi Senori Tuban, 25 Desember 2023 (Observasi mengenai program ngaji risalatul mustahadhoh di aula putri).

<sup>13</sup> Luluk Ifadatul Aliyah, *Wawancara*, Tuban 25 Desember 2023.

<sup>14</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7.

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus yaitu suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik.<sup>15</sup> Jenis penelitian studi kasus ini digunakan agar peneliti dapat meneliti terkait kejadian, aktifitas dan kegiatan program ngaji risalatul mustahadloh dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita pada santri putri di Pondok Pesantren Putri Al-Husna Al-Alawi Senori Tuban. Penelitian ini dilaksanakan di sebuah pondok pesantren di senori yakni di Pondok Pesantren Putri Al-Husna Al-Alawi Senori Tuban yang diasuh oleh Ibunyai Titik Rumiayati Nurul Ismah.

Metode pengumpulan data adalah proses yang paling penting dalam penelitian, karena dengan memilih metode penelitian yang benar maka peneliti akan mendapatkan data yang valid dan relevan. Berikut metode atau teknik dalam pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Nasution observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan sebab mengamati menggunakan panca indera.<sup>16</sup> Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif. Metode kedua yaitu wawancara, yaitu wawancara terstruktur dengan mendapatkan informasi yang dilakukan peneliti kepada informan secara langsung *face to face*, dengan mengajukan pertanyaan kepada informan dan peneliti menulis atau merekam data yang disampaikan.<sup>17</sup> Ketiga yaitu studi dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, biasanya berbentuk struktur organisasi, jadwal, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>18</sup>

Untuk mendapatkan kevalidan data diperlukan teknik untuk mengetahui keabsahan data dengan beberapa cara antarlain: triangulasi, stimulasi, audit trail, member check dll. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara mengecek dan memeriksa ulang, biasanya disebut dengan cek dan ricek. Dalam triangulasi data ini diklasifikasikan menjadi tiga antara lain: triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan saat setelah selesai pengumpulan data. Menurut Miles and Huberman analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara kontinu sampai selesai sehingga datanya sudah jenuh.<sup>19</sup> Aktivitas analisis data meliputi: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Analisis data juga dapat diartikan sebagai proses penyusunan data dengan sistematis terhadap hasil wawancara, observasi dan catatan lapangan yang dikumpulkan dengan tujuan mempermudah peneliti dalam memaparkan dan menjelaskan kepada orang lain.

<sup>15</sup> Samsu, *Metode Penelitian Teori Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Metod serta Research & Development* (Jambi: Pusaka, 2017), 86.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 226.

<sup>17</sup> Lexy J Moeleng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 186.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 240.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 246.

## Hasil dan Diskusi

### 1. Strategi Pengurus Pondok Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Melalui Program Ngaji *Risalatul Mustahadloh* di Pondok Pesantren Putri Al-Husna Al-Alawi Senori Tahun 2023/2024.

Penelitian ini berisi tentang strategi pengurus pondok dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita melalui program ngaji risalatul mustahadloh, strategi merupakan cara atau sebuah metode yang dibuat untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Didalam strategi ada beberapa aspek yang harus dilakukan agar strategi tepat sasaran, meliputi: analisis lingkungan, perumusan strategi, menetapkan visi misi dan tujuan organisasi, pelaksanaan strategi dan evaluasi serta pengendalian.

#### a. Analisis Lingkungan

Sebelum dibentuknya suatu program atau tindakan seorang *leader* melakukan analisis lingkungan terlebih dahulu, karena analisis lingkungan merupakan proses awal dalam manajemen strategi yang bertujuan untuk melihat situasi dan kondisi yang sedang terjadi dalam organisasi. Ada dua tahap dalam analisis lingkungan, yang pertama yaitu analisis lingkungan eksternal guna mengetahui sejumlah peluang yang harus dimanfaatkan dan ancaman yang harus dicegah. Yang kedua yaitu analisis lingkungan internal guna mengetahui kekuatan dan kelemahan organisasi. Hal yang sama juga dilakukan ketua pondok pesantren Al-Husna Al-Alawi yaitu melakukan analisis lingkungan terlebih dahulu sebelum membentuk suatu program ngaji risalatul mustahadloh, setelah dilakukan analisis lingkungan internal ketua pondok mengetahui kelemahan teman-teman santri seperti seringnya ketua menemui mbak-mbak bertanya serta meminta pendapat kepada para pengurus terkait hitungan masa suci, haid, warna darah haid dsb, lalu kami menyimpulkan problem yang sedang terjadi pada santri putri di pondok pesantren Al-Husna Al-Alawi yaitu berupa minimnya pemahaman fiqih wanita khususnya pada bab haid, istihadloh dan permasalahan mengenai keduanya, hal ini di paparkan oleh ketua pondok putri.

“karena mbak-mbak masih banyak yang bingung terhadap darah yang dikeluarkan apakah itu haid atau istihadloh dan masih banyak yang bingung terhadap hitungan masa suci dan haid serta permasalahan kewanitaan yang lain.”<sup>20</sup>

Seperti yang diungkapkan santri putri.

“kami sangat sering bertanya serta minta pendapat kepada mbak-mbak khususnya kepada mbak seksi pendidikan karena kami bingung dalam menghukumi haid dan suci, karena jika salah menghukumi nanti kesalahannya akan fatal.”<sup>21</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu pengurus seksi pendidikan.

“tidak sedikit santri yang bertanya mengenai darah yang dikeluarkan padahal itu sudah menjadi adat seorang wanita tetapi mbak-mbak masih banyak yang bingung dalam menghukuminya.”<sup>22</sup>

Dapat dilihat dari bukti pada gambar dibawah ini

<sup>20</sup> Nur Afifah, Ketua Pondok Putri, *Wawancara*, dikantor pengurus, Tuban, 14 Mei 2024, Pukul 16.30 WIB

<sup>21</sup> Luluk Ifadatul Aliyah, Santri Putri, *Wawancara*, dikamar ummu salamah, Tuban, 17 Mei 2024, 09.00 WIB

<sup>22</sup> Siti Lutfiatin Nurul H, Penngurus Seksi Pendidikan, *Wawancara*, di Kantor, Tuban, 14 Mei 2024, 16.00 WIB

Setelah kami melakukan wawancara terkait latar belakang program ngaji risalatul mustahadloh tersebut, lalu peneliti melakukan observasi terkait keadaan yang terjadi setelah dilaksanakannya program yaitu peneliti melihat bahwa teman-teman santri putri sudah bisa menjelaskan dan menghukumi darah yang dikeluarkan, hal ini bisa dilihat ketika peneliti memberikan pertanyaan kepada salah satu santri putri terkait hitungan masa haid dan suci<sup>23</sup>, seperti pada gambar dibawah ini

b. Perumusan Strategi

Setelah dilakukan analisis lingkungan kami akan membentuk suatu program yang relevan dengan kondisi lingkungan tersebut serta menetapkan visi, misi dan tujuan dari di bentuknya program. Dalam hal ini ketua pondok pesantren putri Al-Husna Al-Alawi Senori membuat suatu program yaitu ngaji risalatul mustahadloh yang menurutnya sangat relevan dengan kondisi santri putri saat itu serta kitab yang kami pakai ini mudah dipahami dan sering dikaji di pondok-pondok, dan program ini memiliki visi, misi dan tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan pemahaman fiqih wanita khususnya pada bab haid, istihadloh dan hal-hal yang berkaitan dengan keduanya pada santri putri, seperti yang dipaparkan ketua pondok pesantren putri Al-Husna Al-Alawi.

“setelah kami mengetahui problem yang terjadi di pondok putri lalu kami mengutarakanya di forum musyawarah pengurus, dan meminta pendapat serta masukan yang tepat untuk mengatasi problem tersebut dan titik temunya yaitu dengan membuat program ngaji risalatul mustahadloh yang kami kira sangat cocok untuk membantu pemahaman fiqih kewanitaan mbak-mbak.”<sup>24</sup>

Senada dengan pendapat Pembina di Pondok Pesantren Putri Al-Husna Al-Alawi.

“saya sangat setuju dengan di adakanya program ngaji risalatul mustahadloh tersebut karena kitab yang dikaji ini sangat jelas dalam memaparkan perkara haid, istihadloh, nifas dan permasalahan-permasalahan lainnya.”<sup>25</sup>

Pendapat yang sama juga di paparkan oleh pengurus seksi pendidikan

“saya sangat senang dengan diadakanya program ngaji risalatul mustahdloh tersebut serta dapat membantu teman-teman dalam menghukumi haid maupun istihadloh, karena jika kita salah dalam menghukumi maka akan berakibat fatal juga.”<sup>26</sup>

Dari hasil observasi peneliti, peneliti melihat bahwa program ngaji risalatul mustahadloh ini sangat cocok untuk teman-teman santri putri, karena didalam program memaparkan banyak materi tentang kewanitaan khususnya pada bab haid, istihadloh dan nifas. Dan peneliti lihat program ini sangat relevan, karena kita sebagai wanita harus paham mengenai darah yang dikeluarkan, jika salah

<sup>23</sup> *Catatan Lapangan*, Pondok Pesantren Al-Husna Al-Alawi Senori, 10 Mei 2024 (Observasi terkait keadaan yang terjadi setelah dilaksanakannya program).

<sup>24</sup> Nur Afifah, Ketua Pondok Putri, *Wawancara*, dikantor pengurus, Tuban, 14 Mei 2024, pukul 10.00 WIB

<sup>25</sup> Rohmatul Ummah, Pembina, *Wawancara*, di Aula Pondok Putri, Tuban, 10 Mei 2024, pukul 10.00 WIB

<sup>26</sup> Siti Lutfiatin Nurul H, Pengurus Seksi Pendidikan, *Wawancara*, dikantor, Tuban, 14 Mei 2024, pukul 16.00 WIB

dalam menghukumi maka akan berakibat fatal, apalagi itu sudah menjadi adat setiap bulan.<sup>27</sup>

Setelah menentukan program yang akan dilaksanakan, kami memilih penanggung jawab supaya program ngaji risalatul mustahadloh berjalan sesuai dengan yang diharapkan, seperti yang di paparkan ketua pondok.

“agar program berjalan lancar saya memilih saudari Siti Lutfiatin NH selaku pengurus seksi pendidikan sebagai penanggung jawabnya karena dia mampu memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan.”<sup>28</sup>

Setelah peneliti observasi, peneliti melihat bahwa ketua pondok memiliki standar kompetensi dalam memilih penanggung jawab yaitu:

1. lulus diniyah pondok pesantren Al-Husna Al-Alawi Senori
2. menguasai isi kitab risalatul mustahadloh
3. berakhlaq baik

setelah menetapkan standar kompetensi ketua pondok memilih Siti Lutfiatin NH, karena dia sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan.<sup>29</sup>

Setelah memilih penanggung jawab, ketua menyerahkan program ngaji risalatul mustahadloh kepada Siti Lutfiatin NH, dalam hal ini penanggung jawab memilih hari senin malam selasa dalam pelaksanaan program karena tepat dengan hari libur kegiatan santri, seperti yang disampaikan penanggung jawab.

“kami memilih malam selasa dalam pelaksanaan program karena malam selasa teman-teman santri tidak ada kegiatan setelah habis isya’, jadi kami manfaatkan untuk mengisinya dengan program ngaji risalatul mustahadloh yang kami tempatkan di aula putri.”<sup>30</sup>

Setelah melakukan observasi, peneliti melihat program dilaksanakan senin malam selasa setelah jama’ah isya’ yang bertempat di aula putri pondok pesantren Al-Husna Al-Alawi Senori.<sup>31</sup>

Setelah menentukan hari, kami memilih narasumber yang tepat dan mampu untuk memaparkan isi kitab risalatul mustahadloh, dalam hal ini kami memilih ustadz Miftahul Huda selaku ketua diniyah Pondok Pesantren Al-Husna Al-Alawi dan alumni Pondok Pesantren Al-Husna Al-Alawi, seperti yang dipaparkan penanggung jawab.

“setelah kami musyawarahkan dengan teman-teman pengurus kami memilih pak huda sebagai pemateri karena beliau juga mengajar kitab risalatul mustahadloh di pondok putra, jadi kami kira beliau sangat mumpuni.”<sup>32</sup>

Senada dengan pendapat Pembina.

<sup>27</sup> *Catatan lapangan*, Pondok Pesantren Al-Husna Al-Alawi Senori, 10 Mei 2024 (Observasi terkait program yang buat pengurus).

<sup>28</sup> Nur Afifah, Ketua Pondok Putri, *Wawancara*, dikantor pengurus, Tuban, 14 Mei 2024, pukul 10.00 WIB

<sup>29</sup> *Catatan Lapangan*, Pondok Pesantren Al-Husna Al-Alawi Senori, 10 Mei 2024 (observasi terkait cara pemilihan penanggung jawab program)

<sup>30</sup> Siti Lutfiatin Nurul H, Penanggung Jawab, *Wawancara*, dikantor pengurus, Tuban, 14 Mei 2024, pukul 16.00 WIB

<sup>31</sup> *Catatan Lapangan*, Pondok Pesantren Al-Husna Al-Alawi Senori, 10 Mei 2024 (observasi terkait waktu dan tempat pelaksanaan program)

<sup>32</sup> Siti Lutfiatin Nurul H, Penanggung Jawab Program, *Wawancara*, di Kantor Putri, Tuban, 7 Mei 2024, 10.00 WIB

“saya setuju jika pak huda yang mengisi program ngaji risalatul mustahadloh ini karena selain beliau mampu untuk memaparkannya, jarak rumah beliau dengan pondok juga dekat jadi sedikit potensi untuk tidak hadir sehingga program berjalan dengan efektif.”<sup>33</sup>

Setelah peneliti melakukan wawancara, peneliti melakukan observasi untuk menguatkan hasil dari wawancara tersebut, dalam hal ini peneliti melihat bahawa tujuan, visi dan misi serta jadwal kegiatan program ngaji risaltul mustahadloh sudah tertulis dan tersusun rapi dalam buku besar program mingguan pondok pesantren putri Al-Husna Al-Alawi Senori.<sup>34</sup> Seperti pada bukti jadwal di bawah ini

c. Pelaksanaan program

Proses pelaksanaan program dilakukan sesuai dengan perumusan strategi diawal, yakni program dilakukan malam selasa habis isya’ di aula putri pondok pesantren Al-Husna Al-Alawi. Pelaksanaan program ada beberapa tahap yaitu persiapan, pembukaan, inti dan penutup.

1) Persiapan program ngaji risalatul mustahadloh

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, program ngaji risalatul mustahadloh diawali dengan membunyikan bel oleh pengurus seksi pendidikan, setelah itu teman-teman santri bersiap-siap untuk berkumpul di aula putri dengan membawa peralatan tulis<sup>35</sup>, seperti yang di paparkan santri. “setelah kami pulang jama’ah kami mendengar suara bel setelah itu kami bergegas untuk menuju aula serta membawa alat tulis untuk mengikuti program ngaji risalatul mustahadloh.”<sup>36</sup>

Tidak hanya santri yang melakukan persiapan, para pengurus juga mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan pemateri seperti laptop, LCD proyektor, kursi, meja dsb, karena penyampaian program ngaji risalatul mustahadloh disini dengan metode presentasi, seperti yang dipaparkan pengurus seksi pendidikan.

“sebelum program dimulai kami biasanya menyiapkan kursi, meja, laptop serta LCD proyektor untuk kesuksesan program ngaji risalatul mustahadloh tersebut karena pak huda memilih penyampaiannya dengan metode presentasi agar memudahkan beliau serta teman-teman santri.”<sup>37</sup>

2) Pembukaan program ngaji rislatul mustahadloh

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa pembukaan program ngaji risalatul mustahadloh dilakukan oleh pengurus yang ditunjuk sebagai MC yang diawali dengan salam dan bacaan surat Al-

<sup>33</sup> Rohmatul Ummah, Pembina Pengurus Putri, *Wawancara*, di Aula Putri, Tuban, 10 Mei 2024, pukul 09.00 WIB

<sup>34</sup> *Catatan Lapangan*, Pondok Pesantren Al-Husna Al-Alawi Senori, 7 Mei 2024 (Observasi terkait visi, misi dan tujuan).

<sup>35</sup> *Catatan Lapangan*, Pondok Pesantren Al-Husna Al-Alawi Senori, 17 Mei 2024 (observasi terkait persiapan program)

<sup>36</sup> Luluk Ifadatul Aliyah, Santri Putri, *Wawancara*, dikamar Aisyah, Tuban, 17 Mei 2024, pukul 09.30 WIB

<sup>37</sup> Izzah qotrun Nada, Pengurus Seksi Pendidikan, *wawancara*, di Kantor, Tuban, 17 Mei 2024, pukul 08.30.

Fatihah agar program berjalan dengan lancar<sup>38</sup>, seperti yang di paparkan pengurus yang ditunjuk sebagai MC.

“setelah semua siap kami langsung membuka program ngaji risalatul mustahadloh tersebut agar tidak membuang-buang waktu.”<sup>39</sup>

3) Ngaji *risalatul mustahadloh*

Setelah peneliti observasi, peneliti melihat kegiatan ngaji risalatul mustahadloh dimulai setelah MC membukanya, lalu pemateri diminta untuk mengisinya dengan menjelaskan beberapa slide yang telah disiapkan pemateri untuk ditampilkan di proyektor, setelah selesai penyampaian materi, lalu narasumber membuka sesi tanya jawab mengenai penjelasan yang belum jelas serta teman-teman santri di perbolehkan bertanya mengenai pengalaman yang dialami saat haid, istihadloh dsb<sup>40</sup>, seperti yang di paparkan santri putri. “saya sangat senang dengan adanya sesi tanya jawab saat program ngaji risalatul mustahadloh karena saya bisa menanyakan pengalam saya saat haid, istihadloh dan hal-hal yang berkaitan dengan itu dan saya puas atas jawaban dari pak huda.”<sup>41</sup>

senada dengan pendapat koordinasi seksi pendidikan.

“saya sangat senang dengan penjelasan pak huda terkait haid, istihadloh dsb dan saya lihat mbak-mbak sangat antusias mengikuti program ngaji risalatul mustahadloh tersebut, karena sangat menambah wawasan ilmu bagi saya dan mbak-mbak.”<sup>42</sup>

4) Penutup

Untuk proses penutupan yang peneliti lihat, penutupan program ngaji risalatul mustahadloh dilakukan oleh MC dengan mengucapkan terimakasih kepada pemateri dan meminta maaf jika ada salah kata atau salah ucapan kepada teman-teman santri, seperti yang di sampaikan MC

“setelah pak huda selesai memaparkan slide-slidanya, dan pertanyaan dari teman-teman santri sudah terjawab semua, kami selaku MC mengucapkan terimakasih kepada pak huda, lalu beliau meninggalkan aula putri dan tak lupa saya meminta maaf apabila ada salah kata ataupun ucapan kepada mbak-mbak dan terakhir salam.”<sup>43</sup>

Setelah peneliti melakukan observasi, peneliti melihat proses penutupan program dilakukan oleh MC dengan mengucapkan terimakasih terlebih dahulu kepada pemateri, setelah itu pemateri meninggalkan tempat dan MC meminta maaf kepada teman-teman santri jika ada salah kata atau salah ucapan, terakhir mengucapkan hamdalah dan salam.<sup>44</sup>

<sup>38</sup> *Catatan Lapangan*, Pondok Pesantren Al-Husna Al-Alawi Senori, 17 Mei 2024 (observasi terkait pembukaan program)

<sup>39</sup> Himmatul Ulya, MC Program, *Wawancara*, dikantor, Tuban, 17 Mei 2024, pukul 16.00 WIB.

<sup>40</sup> *Catatan Lapangan*, Pondok Pesantren Al-Husna Al-Alawi Senori, 18 Mei 2024 (observasi terkait berlangsungnya program)

<sup>41</sup> Luluk Ifadatul Aliya, Santri Putri, *Wawancara*, di kamar ummu kulsum, Tuban, 18 Mei 2024, pukul 08.30 WIB.

<sup>42</sup> Nur Sa'adatuddaroini, Koordinasi Pengurus Pendidikan, *Wawancara*, di kantor, Tuban, 18 Mei 2024, pukul 10.00 WIB

<sup>43</sup> Himmatul Ulya, MC Program, *Wawancara*, di kantor, Tuban, 17 Mei 2024, pukul 16.00 WIB

<sup>44</sup> *Catatan Lapangan*, Pondok Pesantren Al-Husna Al-Alawi Senori, 17 Mei 2024 (observasi terkait proses penutupan program)

d. Evaluasi

Evaluasi kegiatan ngaji risalatul mustahdloh ini dilakukan setiap hari senin pagi dan proses evaluasinya dilakukan oleh pengurus seksi pendidikan dengan menggunakan metode tanya jawab, untuk mengetahui tingkat pemahaman teman-teman santri putri, dengan cara pengurus memberikan pertanyaan kepada masing-masing santri terkait penjelasan yang sudah disampaikan pemateri pada program ngaji risalatul mustahdloh, jika teman-teman santri ada yang belum bisa menjawab maka pengurus melampirkan pertanyaan kepada teman yang ada disampingnya, jika pertanyaan masih belum terjawab maka pertanyaannya akan dijawab oleh pengurus sendiri. Seperti yang dipaparkan pengurus pendidikan. “dalam proses evaluasi, kami menggunakan metode tanya jawab yang mana nantinya kami akan memberikan pertanyaan terkait penjelasan yang sudah dipaparkan pemateri saat program, dengan itu kami bisa mengetahui mana yang sudah paham dan yang belum paham.”<sup>45</sup>

Hal ini juga dikuatkan dengan paparan santri putri.

“proses evaluasi ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada kami khususnya kepada yang ditunjuk terlebih dahulu atau biasanyaurut sesuai tempat duduk, jika pertanyaan yang diberikan belum terjawab, maka akan dilemparkan ke teman sampingnya, jika masih belum terjawab maka akan dijawab oleh pengurus yang memberikannya pertanyaan”<sup>46</sup>

Paparan diatas bisa kita lihat pada bukti gambar dibawah

Setelah peneliti observasi, peneliti melihat para pengurus tidak hanya memberikan pertanyaan saat evaluasi akan tetapi juga memperhatikan kegiatan santri apakah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari atau hanya sekedar mendengarkan saja seperti hal-hal yang di haramkan saat haid apakah di hindari atau malah dilanggar, dan seperti tata cara sholat orang istihadloh apakah dilakukan sesuai dengan aturan atau tidak, seperti yang di paparkan santri putri.<sup>47</sup> “saya sangat senang dengan mbak-mbak pengurus karena sangat memperhatikan saya dan teman-teman karena mbak-mbak pengurus takut kalau kita gagal faham serta belum bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>48</sup>

Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa pendidik memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didiknya, ada beberapa upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik anatara lain:

a. Menciptakan suasana belajar yang kondusif

Untuk membuat suasana belajar yang kondusif, diperlukan beberapa cara yaitu:

- 1) Mengikut sertakan peserta didik dalam mengatur dan merencanakan pembelajaran

<sup>45</sup> Izzah Qotrun Nada, seksi pendidikan, *Wawancara*, di kantor, Tuban, 17 Mei 2024

<sup>46</sup> Luluk Ifadatul Aliya, santri putri, *wawancara*, di kantor, Tuban, 17 Mei 2024

<sup>47</sup> *Catatan Lapangan*, Pondok Pesantren Al-Husna Al-Alawi Senori, 10 Mei 2024, (observasi terkait proses evaluasi program)

<sup>48</sup> Luluk Ifadatul Aliya, Santri Putri, *Wawancara*, di kamar, Tuban, 10 Mei 2024, pukul 08.30 WIB

- 2) Memberi empati serta penghargaan kepada siswa
  - 3) Menghargai peserta didik dengan mendengarkan apapun yang di utrakan siswa terkait lingkungan sekolah atau yang lainnya
- Hal ini sama seperti yang kami lihat saat melakukan observasi yaitu peneliti melihat bahwa saudari Siti Lutfiatin NH selaku pengurus seksi pendidikan mendengarkan serta menanggapi beberapa problem kewanitaan yang diutarakan oleh teman-teman santri<sup>49</sup>, hal ini seperti yang dipaparkan santri putri.

“saya sangat senang dengan mbk lutfi karena orangnya welcome dan fast respon banget jadi saya tidak sungkan untuk bertanya dan bercerita mengenai pengalaman haid dan istihadloh saya.”<sup>50</sup>

- b. Mengembangkan strategi serta pengaturan pembelajaran  
Dalam hal in guru harus kreatif dan inovatif dalam mengatur pembelajaran agar siswa tidak jenuh dan bosan saat pemebelajaran berlangsung, hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat menagkap dan paham terhadap penejelasan yang telah disampaikan guru.
- c. Memberikan umpan balik dan penguatan  
Hal ini dilakukan dengan menanggapi atau merespon segala sesuatu yang diutarakan murid terkait metode, media atau apapun mengenai pembelajaran atau sesuatu yang bersifat individu serta memberikan arahan dan masukan dan menindaklanjuti sesuatu yang diperlukan.
- d. Kemampuan untuk meningkatkan diri  
Hal ini dapat dilakukan dengan cara menerapkan kurikulum dan metode yang telah ditetapkan dengan mengemasnya secara inovatif agar dapat memperluas dan menambah pengetahuan serta meningkatkan kualitas guru secara keseluruhan.

Dari program ngaji risalatul mustahadloh di pondok pesantren Al-Husna Al-Alawi senori dapat kita lihat bahwa pemateri mengemas nya dengan membuat ppt lalu menampilkan dengan LCD proyektor sehingga memudahkan dalam penyampaianya dan teman-teman santri tidak monoton menulis saja, seperti yang disampaikan santri putri.

“saya sangat senang dengan metode penyampaian yang dilakukan oleh pak huda yakni dengan ppt sehingga saya tidak bosan karena pak huda menyelaraskan gambar dan warna ppt sesuai dengan materi.”<sup>51</sup>

## **2. Kendala dan solusi dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita melalui program ngaji *risalatul mustahadloh* di Pondok Pesantren Putri Al-Husna Al-Alawi Senori**

- a. Kendala merupakan suatu hambatan, rintangan atau permasalahan yang biasa terjadi dalam suatu kegiatan. Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa ada beberapa kendala saat pelaksanaan program ngaji risalatul mustahadloh, antara lain:

<sup>49</sup> *Catatan Lapangan*, Pondok Pesantren Al-Husna Al-Alawi Senori, 10 Mei 2024 (observasi terkait respon pengurus kepada santri)

<sup>50</sup> Luluk Ifadatul Aliyah, Santri Putri, *Wawancara*, di kamar, Tuban, 10 Mei 2024, pukul 08.30 WIB

<sup>51</sup> Nadia, Santri Putri, *Wawancara*, di Kamar ummu salamah, Tuban, 10 Mei 2024, pukul 09.00 WIB

- 1) Waktu pelaksanaan program ngaji risalatul mustahadloh bertepatan dengan jadwal libur kegiatan santri yakni senin malam Selasa,<sup>52</sup> seperti pendapat penanggung jawab.

“kami memilih hari senin karena bertepatan dengan libur kegiatan santri, jadi dari pada kosong satu hari full lebih baik kita manfaatkan sedikit waktu tepatnya setelah jama’ah isya’, untuk mengisinya dengan program ngaji risalatul mustahadloh”<sup>53</sup>

Tetapi berbeda dengan pendapat teman-teman santri, seperti yang dipaparkan dibawah ini.

“kami kurang setuju jika malam Selasa di isi kegiatan karena seharusnya free, tapi sama mbak-mbak pengurus malah diisi kegiatan ngaji risalatul mustahadloh”<sup>54</sup>

Sependapat dengan santri junior.

“saya males mengikuti program ngaji karena semestinya malam Selasa kan free tapi malah di isi ngaji risalatul mustahadloh yang durasinya lama, serta mulainya setelah jama’ah isya’ pula, padahal setelah jama’ah isya’ saya ingin langsung istirahat”<sup>55</sup>

Seperti pada gambar dibawah ini, terlihat kalau mbak-mbak kurang semangat mengikuti program.

- 2) Materi yang diberikan tidak mudah untuk dipahami santri junior, seperti yang dipaparkan santri junior.

“kami merasa bingung saat pak Huda menjelaskan masalah hitungan istihadloh karena kami belum pernah mengalami hal itu”<sup>56</sup>

Tetapi pendapat yang berbeda disampaikan oleh pengurus pendidikan.

“karena menurut kami, seiring berjalanya waktu santri junior akan paham bahwa pentingnya materi haid, istihadloh dan nifas untuk dirinya”

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh santri senior.

“menurut kami materi yang disampaikan pak Huda memang sedikit rumit, tapi itu bisa menjadi bekal besok saat kita mengalami istihadloh, atau pun nifas, kita langsung bisa mengamalkanya”

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat memang materi yang disampaikan pak Huda terbilang sedikit rumit, lebih-lebih pada bab

<sup>52</sup> Catatan Lapangan, Pondok Pesantren Al-Husna Al-Alawi Senori, 10 Mei 2024, (observasi terkait kendala saat pelaksanaan program)

<sup>53</sup> Siti Lutfiatin NH, Penanggung Jawab, *Wawancara*, di Aula Putri, Tuban, 14 Mei 2024, pukul 16.00 WIB

<sup>54</sup> Zulfa, santri putri, *wawancara*, di kamar Ar-Raudloh, Tuban, 10 Mei 2024, pukul 08.00 WIB

<sup>55</sup> Afika, Santri putri, *Wawancara*, di kamar Ummu Salamah, Tuban, 12 Mei 2024, pukul 08.00 WIB.

<sup>56</sup> Afika, Santri Junior, *Wawancara*, di Kamar Asiyah, Tuban, 21 Mei 2024, pukul 08.30 WIB

istihadloh, karena pembagiannya yang tidak sedikit, berbeda dalam menghukumi, serta berbeda pula teknis bersuci ketika hendak sholat dan puasanya mustahadloh.<sup>57</sup>

- b. Solusi merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi agar tercapainya tujuan yang telah direncanakan diawal, setelah peneliti mengetahui kendala yang telah dipaparkan diatas, peneliti melihat para pengurus mengatasinya dengan bebarapa solusi anantara lain:

- 1) program ngaji risalatul mustahadloh tetap dilakukan hari senin malam selasa dengan durasi waktu tidak terlalu lama dan dimulai lebih awal, serta memajukan jam jam'ah isya' sehingga program ngaji yang biasanya mulai jam 20.00 WIB, sekarang dirubah jam 19.30 sudah mulai. Seperti yang dipaparkan pengurus seksi pendidikan.

“setelah kami mengetahui kendala yang ada, lalu kami membuat tindakan berupa memajukan jam jama'ah isya' agar program ngaji bisa mulai lebih awal dan tidak kemalaman”<sup>58</sup>

Tindakan yang dilakukan pengurus untuk mengatasi kendala yang ada ini, sangat diterima oleh teman-teman santri, seperti yang dipaparkan santri.

“saya sangat setuju jika jam jama'ah isya'nya di ajukan, karena program ngaji bisa mulai lebi awal dan selesainya juga awal, dengan hal itu kita bisa langsung istirahat”<sup>59</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat teman-teman santri sangat antusias mengikuti program ngaji karena dimulai lebih awal dan dengan durasi yang tidak seperti biasanya, dengan hal ini teman-teman santri bisa istirahat lebih awal juga.<sup>60</sup>

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada penanggung jawab terkait kenapa program ngaji tetap dilakukan hari senin malam selasa, karena hari senin malam selasa kegiatan ngaji libur, dan mubadzir jika tidak diisi dengan kegiatan yang bermanfaat, maka dari itu kami mengisinya dengan ngaji risalatul mustahadloh yang pembahasannya dikhususkan untuk kaum hawa dengan segala problemnya.

- 2) Tetap memaparkan penjelasan yang terbilang rumit itu khususnya pada bab istihadloh dengan segala pembagian, problem dan hal-hal yang berkaitan dengan darah yang dikeluarkan wanita, hal ini juga didukung dengan slide-slide ppt yang dibuat sesuai dengan bab yang akan disampaikan pematari, seperti yang dipaparkan penanggung jawab.

<sup>57</sup> Catatan Lapangan, Pondok Pesantren Al-Husna Al-Alawi Senori, 10 Mei 2024, (observasi terkait kendala saat pelaksanaan program)

<sup>58</sup> Himatul ulya, Pengurus Pendidikan, Wawancara, di Kantor Asatidz, Tuban 14 Mei 2024, pukul 16.30 WIB

<sup>59</sup> Nadia, Santri Putri, Wawancara, di kamar Ummu Salamah, Tuban 14 Mei 2024, pukul 09.30 WIB

<sup>60</sup> Catatan Lapangan, Pondok Pesantren Al-Husna Al-Alawi Senori, 10 Mei 2024, (observasi terkait tindakan yang dilakukan untuk mengatasi kendala)

“karena materi pada bab istihadloh juga penting dan termasuk darah yang bisa saja dikeluarkan mbak-mbak, maka dari itu sayang jika dilewati walaupun pemahamannya tidak mudah”<sup>61</sup>

Pendapat yang semakna juga disampaikan oleh pengurus seksi pendidikan.

“karena seiring berjalannya waktu, materi ini akan menjawab segala masalah yang akan dialami mbak-mbak seperti hitungan masa suci, masa haid serta hal-hal yang berkaitan dengan darah yang dikeluarkan oleh seorang wanita, maka dari itu kami akan memaparkan semua bab yang ada dalam kitab risalatul mustahadloh serta membuat slide ppt sesuai dengan bab yang akan disampaikan”<sup>62</sup>

Setelah mengetahui tindakan yang dilakukan pengurus, santri sadar bahwa materi ini juga penting, seiring berjalannya waktu pasti akan dibutuhkan, seperti yang dipaparkan oleh santri.

“awalnya kami bingung terhadap penjelasan dari pak huda, khususnya pada bab hitungan masa haid, masa suci dan istihadloh karena kami belum mengalami secara langsung, tetapi kami sadar seiring berjalannya waktu pasti kami akan mengalami juga, sehingga kami juga perlu untuk mengikutinya.”<sup>63</sup>

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat seluruh materi dipaparkan dengan jelas oleh pak huda, serta didukung dengan tampilan ppt yang telah dibuat sesuai dengan materi yang disampaikan, hal ini sangat menarik perhatian teman-teman santri walaupun belum bisa memahaminya dengan jelas.<sup>64</sup>

## **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dipondok pesantren Al-Husna Al-Alawi Senori ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi merupakan rencana yang dibuat oleh seorang leader untuk mencapai tujuan lembaga atau untuk mengatasi permasalahan lembaga, dalam penelitian ini peneliti mengetahui bahwa ketua pondok pesantren membuat strategi berupa program ngaji *risalatul mustahadloh* yang mana program ini dibuat untuk meningkatkan pemahaman fiqih wanita pada santri putri pondok pesantren Al-Husna Al-Alawi Senori.
2. Kendala merupakan suatu hambatan yang harus diatasi demi terlaksananya program atau kegiatan. Dari hasil analisis yang dilakukan, peneliti melihat kendala yang terjadi dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita pada santri putri melalui program ngaji risalatul mustahadloh yakni berupa waktu pelaksanaan program ngaji yang bertepatan dengan hari libur kegiatan santri yaitu senin malam selasa pukul 20.00 WIB dan kendala yang kedua yaitu materi yang disampaikan tidak mudah difahami untuk tingkatan santri junior. Setelah melihat kendala diatas kita memerlukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, pertama tetap melaksanakan program dihari

<sup>61</sup> Siti Lutfiatin NH, Penanggung Jawab, *Wawancara*, di Kantor, Tuban, 30 Mei 2024, pukul 16.00 WIB

<sup>62</sup> Nur Sa'adatuddaroini, Pengurus Seksi Pendidikan, *Wawancara*, di Aula Putri, Tuban, 1 Juni 2024, pukul 16.30 WIB

<sup>63</sup> Khoir, Santri Putri, *Wawancara*, di depan kamar Ummu Salamah, Tuban, 30 Mei 2024, pukul 08.00 WIB

<sup>64</sup> *Catatan Lapangan*, Pondok Pesantren Al-Husna Al-Alawi Senori, 10 Mei 2024, (observasi terkait tindakan yang dilakukan pengurus)

senin malam selasa dengan waktu lebih awal yaitu pukul 19.30 WIB serta dengan durasi yang tidak seperti biasanya, karena mubadzir jika waktu libur tidak di isi dengan hal-hal yang bermanfaat, yang kedua tetap menjelaskan semua bab yang ada dalam kitab risalatul mustahadloh dengan didukung oleh tampilan ppt yang relevan dengan bab yang akan disampaikan, karena seiring berjalanya waktu pasti kita akan membutuhkannya untuk menjawab segala problem dimasa yang akan datang.

### **Daftar Pustaka**

- Akdon. *Strategi Management for Educational Management*. Bandung: Alfabeta. 2006.
- Aminudin, Yusuf. *Manajemen Strategi Pendidikan Formulasi, Impelmentasi, Pengawasan*. Tuban: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI AL-HIKMAH. 2018.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. 2018.
- Bahri Djarmah, Syaiful dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Brantas. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Alfabeta. 2009.
- Budiman, Sri dan Suparjo. "Manajemen Strategik Pendidikan Islam". *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Islam*, No. 3, Vol. 5, Juli 2021.
- Buna'i. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing. 2019.
- Chalili, Moenawir. *Nilai Wanita*. Jakarta: Bulan Bintang. 1997.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah Special For Woman*. Bandung: Syamil Qur'an, 2007.
- Dewi Utami, Anita dan Puput Suriyah. *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi Solo*. Banyumas: Pena Persada. 2020.
- Dwi Muryadi, Agustanico. "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi", *Jurnal Ilmiah PENJAS*, No. 1, Vol. 3, Januari 2017.
- Hadi, Sofyan. "Model Manajemen Strategi Dakwah di Era Kontenporer". *Al-Hikmah*, No. 2, Vol. 17, Oktober 2019.
- Hanim HR, M dan Ahmad Muntaha AM. *Pengantar Kaidah Fiqih Syafi'iyah*. Kediri: Santri Salaf Press. 2013.
- Heri Purnomo, Setiawan dan Zulkiflimansyah. *Manajemen Strategi sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Jakarta. 1996.
- J Moeleng, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Krietner, Robert. *Management*. Boston: Houghton Mifflin Company. 2007.
- Mubarok, Abu Hazim. *Fiqih Idola Terjemah Fathul Qorib*. Kediri: Mukjizat. 2019.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosada Karya. 2004.
- Nurhayati dan Ali Imron Sinaga. *Fiqih dan Ushul Fiqih*. Jakarta: Prenada Media. 2018.
- Saifudin, Zuhri. *Ushul Fiqih: Akal Sebagai Sumber Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Samsu. *Metode Penelitian Teori Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Metod serta Research & Development*. Jambi:Pusaka. 2017.

- Seputri. Manajemen Pondok Pesantren Penerapan Fungsi Manajemen. Bandar Lampung: Pustaka Media. 2021.
- Setiawan, Agus. Model Project Based Learning. Bekasi: Mikro Media Teknologi. 2022.
- Shaifudin, Arif. "Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat dan Objek Ilmu Fiqih", *Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, No. 2, Vol. 1, Juli 2019.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Syekh Ahmad Ustuhri Irsyad As-Sarangi. Risalatul Mustahadloh. Karang Mangu Sarang Rembang.
- Syekh Az-Zarnuji. Ta'lim Muta'alim. Sarang Rembang: Maktabah Al-Anwariyah.
- Taupik K, Opik dan Ali Kosim Al-Mansyur. Fiqih 4 Madzab Kajian Fiqih-Ushul Fiqih. Bandung. 2014.
- Terry, George R dan Leslie W. Rue. Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 1993.
- Yatminiwati, Mimin. Manajemen Strategi. Lumajang: Widyagama Press. 2019.